

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu negara tidak hanya jadi tanggung jawab pemerintah, namun setiap masyarakat mempunyai kedudukan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial serta meningkatkan mutu hidup masyarakat. Terdapat 3 kelompok yang berfungsi berarti dalam pembangunan suatu negara, ialah pemerintah, masyarakat, serta dunia usaha. Dunia usaha ataupun yang kerap dikenal dengan industri wajib mempunyai kedudukan untuk menekan perkembangan ekonomi yang sehat dengan senantiasa memperhatikan masyarakat serta keadaan disekitarnya.<sup>1</sup>

Dewasa ini industri tidak hanya fokus pada perkembangan ekonomi, namun diperlukan paradigma baru yakni pembangunan berkelanjutan. Dalam prosesnya, pembangunan berkelanjutan secara umum diwujudkan dalam praktik *Coporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan dimaksud sebagai konsep dimana perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada karyawan, *customer*, pemegang saham, masyarakat, dan seluruh aspek operasionalnya.<sup>2</sup>

Perpindahan paradigma di area bisnis mendesak setiap perusahaan untuk bisa memberikan pengaruh positif kepada para *stakeholdernya*. Keberhasilan perusahaan, baik swasta ataupun pemerintah, tidak cuma ditetapkan oleh keberhasilan usahanya mendapatkan keuntungan finansial, namun dalam memenuhi tanggung jawab sosial, sehingga penyelenggaraan usaha yang bertanggung jawab semakin dibutuhkan oleh pihak swasta dan pemerintah.<sup>3</sup>

Program *corporate social responsibility* tidak lagi dilihat menjadi *cost center*, tetapi sebagai *profit center* di masa depan. Dalam ajaran agama Islam, kegiatan *corporate social responsibility* dinilai sebagai kewajiban pengusaha yang dikeluarkan untuk zakat, infak, dan sedekah.<sup>4</sup> Program tanggung jawab sosial ini harus

---

<sup>1</sup> Alex Gunawan, *Membuat CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif*, (Yogyakarta: Garuda, 2014), 1.

<sup>2</sup> Erni Tisnawati Sule, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 71-72.

<sup>3</sup> Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 17.

<sup>4</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 39.

dijalankan oleh seluruh jenis perusahaan, baik perusahaan berbasis konvensional maupun berbasis syariah. Khusus perusahaan berbasis syariah menggunakan konsep Islam dalam sistem operasional perusahaannya, salah satunya pada pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan. Pada jenis perusahaan ini dalam pelaksanaan operasionalnya tidak semata-mata mengejar keuntungan, melainkan dapat berbuat baik sesama manusia maupun kepada Tuhan.<sup>5</sup>

Apabila tanggung jawab perusahaan dilakukan dengan mekanisme dan prosedur yang benar maka akan mendatangkan manfaat pada perusahaan baik secara langsung maupun tidak. Syarat dalam pengungkapan ataupun pengeluaran oleh perusahaan yaitu dari tahapan perencanaan kegiatan sampai pelaksanaan dilakukan dengan memperhatikan aspek pemberdayaan dan pelibatan masyarakat. Pelaksanaan dapat dijalankan secara koordinir dengan melibatkan para pemangku kepentingan lainnya atau *stakeholder*, terutama dengan pemerintah daerah. Selain itu perusahaan dapat mengkomunikasikan program CSR melalui media massa yang dikemas secara profesional sehingga informasi yang diberikan membangun simpati masyarakat dan memberikan citra baik terhadap perusahaan.<sup>6</sup>

Adanya citra baik terhadap perusahaan karena CSR merupakan strategi bisnis perusahaan yang secara tidak langsung mempromosikan perusahaan untuk semakin dikenal, terlebih pada suatu wilayah yang mendapat dana CSR dari perusahaan tersebut. Selain itu CSR merupakan investasi kreatif bagi perusahaan, yang berarti setelah melaporkan pengeluaran dana CSR kepada pihak yang menangani perusahaan akan dengan mudah mengembangkan usahanya karena sudah dipercaya telah melakukan kewajiban tanggung jawab terhadap masyarakat sekaligus menjadi investasi kepercayaan dari pemerintah dan masyarakat. CSR bisa digunakan untuk mendapatkan *licence to operate* perusahaan dari masyarakat. Selain itu juga bisa meningkatkan simpati dari masyarakat, sehingga citra perusahaan baik di mata para masyarakat.

Perusahaan juga memperoleh manfaat dari praktik CSR, yaitu memperkuat komunikasi dengan pemangku kepentingan, menelaraskan visi dan misi serta prinsip perusahaan yang berkaitan

---

<sup>5</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 224.

<sup>6</sup> Muhammad Abdul Ghani, *Model CSR Berbasis Komunitas Integrasi Penetapan Tanggung Jawab Dan Lingkungan Korporasi*, (Bogor: IPB Press, 2016), 103..

dengan kegiatan bisnis perusahaan, menekan peningkatan berkelanjutan perusahaan sebagai bentuk manajemen risiko dalam melindungi reputasi untuk mencapai keunggulan kompetitif untuk tenaga bekerja.<sup>7</sup> Hal tersebut ditetapkan dalam peraturan di Indonesia, antara lain dalam PP No. 47 Tahun 2012 Pasal 4 ayat 1 disebutkan, “tanggungjawab sosial serta lingkungan dilakukan para direksi sesuai dengan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapatkan persetujuan dewan komisaris serta RUPS disesuaikan dengan anggaran dasar, terkecuali yang ditentukan oleh undang-undang.” Perusahaan juga perlu menggabungkan antara aktivitas sosial dan permasalahan dalam lingkungan yang berkaitan dengan bisnis.<sup>8</sup>

Pengungkapan CSR diperlukan karena dapat menjadikan perusahaan mampu menciptakan situasi kondusif untuk dapat melaksanakan kegiatan produksi yang berkelanjutan, selain itu mengenal sosial budaya setempat juga dapat mendukung penyesuaian dalam hidup secara berdampingan untuk menciptakan kedamaian dan saling menguntungkan. Alasan lain dari pentingnya pengungkapan dan pengeluaran CSR oleh perusahaan yaitu terjadinya perubahan kepemilikan usaha, yang semula kepemilikan pribadi menjadi kepemilikan publik. Secara tidak langsung perusahaan tidak menjadi sebatas pada institusi bisnis tetapi telah berubah ke dalam wilayah sosial. Hal tersebut menjadikan dunia usaha tidak hanya berkewajiban mencari keuntungan melainkan memiliki tanggung jawab sosial.<sup>9</sup>

Karakteristik perusahaan merupakan suatu ciri yang melekat pada suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikenali dengan adanya hal yang melekat tersebut. Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, jenis industri, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris. Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Adanya suatu perbedaan pada karakteristik perusahaan ini, diduga akan berpengaruh terhadap besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena karakteristik perusahaan juga berkaitan

---

<sup>7</sup> Kurniawan Tarmizi, “Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Net Income PT. ANTAM,” *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis* 4, no. 1 (2016): 75.

<sup>8</sup> Budi Untung, *CSR Dalam Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 1.

<sup>9</sup> Alex Gunawan, *Membuat CSR Berbasis Pemberdayaan Partisipatif*, (Yogyakarta: Garuda, 2014), 5.

dengan kemampuan perusahaan baik segi finansial atau non finansial.<sup>10</sup>

Dampak dari aktivitas perusahaan yang berbeda meskipun jenis usaha yang sama berdampak pada CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Terjadi perbedaan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) di masing-masing perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakter perusahaan, ketika karakteristik tersebut kuat ketika menimbulkan suatu dampak bagi masyarakat maka semakin kuat pula terpenuhinya tanggung jawab sosial kepada masyarakat.<sup>11</sup> Berdasarkan pengungkapan CSR terdapat beberapa karakteristik seperti ukuran perusahaan, profitabilitasnya, ukuran kepemilikan saham publik, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris yang menjadikan perusahaan harus mengeluarkan CSR kepada masyarakat dan lingkungan.

Berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial hal ini dengan alasan semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya dibandingkan perusahaan kecil. Sebagaimana umumnya, perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar, penjualan yang bagus, keterampilan pegawai yang mumpuni, sistem kerja modern, berbagai jenis item, struktur kepemilikan lengkap, sehingga mereka harus meningkatkan eksposur yang lebih luas.<sup>12</sup>

Profitabilitas menjadi salah satu aspek yang bisa membantu manajemen leluasa dalam mengungkapkan program CSR kepada para pemegang saham, sehingga bisa diperjelas bahwa profitabilitas adalah kecakapan perusahaan dalam mendatangkan laba guna untuk meningkatnya nilai dari pemegang saham. Besarnya tingkat rasio profitabilitas dari perusahaan akan cenderung akan besar dalam mengungkapkan tanggung jawabnya. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial membutuhkan anggaran sehingga apabila perusahaan menguntungkan maka tidak menutup

---

<sup>10</sup> Marfuah dan Yuliawan Dwi Cahyono, "Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 15, no. 1 (2011):106.

<sup>11</sup> Rizkia Anggita Sari, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Nominal* 1, no. 1 (2012): 125.

<sup>12</sup> Imam Ghozali dan Anis Chairi, *Teori Akuntansi*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 76.

kemungkinan perusahaan akan melaksanakan program CSR yang lebih besar.<sup>13</sup>

Kepemilikan saham publik adalah porsi saham publik terhadap saham perusahaan. Yang dimaksud dengan publik ialah orang atau lembaga yang sahamnya dibawah 5% sebagai pihak luar manajemen dan tidak ada kaitan khusus dengan perusahaan. Golongan pemegang saham masyarakat yaitu golongan yang masing-masing mempunyai tidak lebih dari 5% biasanya mereka gabungan dari beberapa kepemilikan oleh masyarakat. Golongan pemegang saham ini dikenal sebagai pemegang saham publik. Pemegang saham publik ini tergolong sebagai pemegang saham minoritas perusahaan.<sup>14</sup>

Sebagai bagian kinerja keuangan fundamental perusahaan, *leverage* menunjukkan keahlian perusahaan sebagai pengelola sumber dana, baik dari hutang maupun dari modal perusahaan. Peningkatan rasio *leverage* ini menunjukkan perusahaan memerlukan dana segar yang tinggi, selain itu tingginya nilai *leverage* juga menunjukkan perusahaan sangat bergantung pada utang yang bisa menimbulkan dampak operasional perusahaan.<sup>15</sup> Hal tersebut dapat memicu pengeluaran CSR oleh perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan.

Dewan Komisaris adalah dewan atau pihak-pihak yang memiliki kewajiban untuk melakukan pemantauan dan evaluasi serta memberikan keputusan dan persetujuan yang telah dirancang oleh dewan direksi. Hal tersebut menjadikan dewan komisaris memiliki kewenangan atas keputusan yang dibuat untuk memajukan perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran dewan komisaris, dan akan mudah pula bagi direksi untuk mengontrol dan melakukan pengawasan.<sup>16</sup>

Bentuk tanggung jawab perusahaan adalah pengungkapan atau pembuatan laporan keberlanjutan tentang program CSR. Pengungkapan *corporate social responsibility* dinilai sebagai suatu

---

<sup>13</sup> Dirvi Surya Abbas, dkk., "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Jurnal Competitive* 3, no. 2 (2019): 3.

<sup>14</sup> Shifa Putri Hamdani., dkk, "Kepemilikan Saham Publik Dan *Return On Assets* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 9, no. 1 (2017): 49.

<sup>15</sup> Syailendra Eka Putra, "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Economic and Economic Education* 5, no. 1 (2017): 75-89.

<sup>16</sup> Aurellia Adi Leksono dan Sansaloni Butar Butar, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, no. 1 (2018): 5.



cara perusahaan dalam menyampaikan kepada *stakeholders* bahwa perusahaan sangat peduli akan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan.<sup>17</sup> Pengungkapan CSR ini ditujukan kepada jenis perusahaan tidak terkecuali lembaga keuangan baik yang bersifat konvensional maupun bersifat syariah yang menggunkan hukum islam sebagai landasan pelaksanaan kegiatan.

Sistem operasional perbankan tidak jauh dari konsep akuntansi syariah. Akuntansi syariah merupakan suatu konsep dimana nilai yang terkandung di Al-Qur'an harus menjadi prinsip utama dalam penerapan akuntansi. Bank syariah menjadi suatu jenis lembaga yang turut serta untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Setiap bank syariah mempunyai dimensi yang lebih spiritual. Dimensi spiritual bukan cuma menuntut pebisnis untuk melakukan kegiatan ekonomi tanpa sedikitpun melakukan tindakan curang juga tindakan bohong. Sistemnya secara transparan dan terbuka.<sup>18</sup> Pelaporan hasil tanggung jawab sosial juga telah disebutkan pada *annual report* meskipun masih secara sederhana. Pelaporan sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak lain karena terdapat perubahan paradigma tanggung jawab, asalnya manajemen kepada pemegang saham menjadi manajemen bagi semua pemangku kepentingan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2014 sembilan paragraf yang tersirat mengisyaratkan untuk melakukan program tanggung jawab untuk isu sosial dan lingkungan. Tantangan dalam menjaga citra baik perusahaan di mata masyarakat tetap menjadi latar belakang bank yang ada di Indonesia ini melaporkan kegiatan sosialnya.<sup>19</sup>

Pemangku kepentingan mulai melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam pengelolaan investasinya di bank syariah. Cara yang bisa diambil *stakeholders* dalam mengetahui pengelolaan yang sehat dan tidaknya di bank syariah yaitu dengan membaca hasil laporan tahunan yang sudah dipublikasi oleh lembaga tersebut.<sup>20</sup> Sejalan dengan perkembangan pelaporan CSR oleh bank syariah,

---

<sup>17</sup> Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR Di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*, (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2011), 11.

<sup>18</sup> Suhardi M Nawar dan Nur Adilah Rajab, "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Sharia Enterprise Theory*," *Jurnal Manajemen* 4, no. 1 (2018): 9.

<sup>19</sup> Muhammadinah, "Analisis Kelengkapan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Indeks Global Reporting Initalve (GRI) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia," *Jurnal I- Finance* 2, no. 2 (2016): 35.

<sup>20</sup> Edi Suharto, *CSR Dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 12.

semakin banyak penelitian yang dilakukan terhadap tingkat pelaporan praktik CSR berdasarkan prinsip syariah..

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ukuran dari perusahaan, profitabilitas, ukuran kepemilikan saham, *leverage* serta ukuran dewan komisaris untuk tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) diantaranya yaitu penelitian oleh Agung Arista dan Eka Ardani pada tahun 2015, dengan hasil profitabilitas dan ukuran dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap CSR. Pengujian yang telah dikerjakan mengungkapkan bahwa terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh yaitu ukuran perusahaan karena baik perusahaan sesuai kepemilikan aset yang besar ataupun kecil tetap melaksanakan program CSR. *Leverage* tidak memiliki pengaruh akan CSR, hal ini ditunjukkan karena alasan pengoptimalan pada laba yang dilakukan manajemen sehingga tidak mendapat atensi dari *debtholders*.<sup>21</sup>

Penelitian serupa dilakukan oleh Shifa Putri, Willy Sri, dan Eddy Budiono pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang signifikan negatif kepada pengungkapan *corporate social responsibility*.<sup>22</sup> Menurut Syailendra Eka pada penelitian tahun 2017 Profitabilitas yang dihitung dengan *return on assets* tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan kepada jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*.<sup>23</sup> Sedangkan penelitian oleh Martha Yurdila J, H. Mukhzarudf, Wiralestari pada tahun 2018 variabel profitabilitas tidak berpengaruh pengaruh akan pengungkapan CSR, ini dapat disebabkan karena manajemen menganggap program pelaksanaan CSR akan meningkatkan pengeluaran sehingga hal tersebut dapat mengurangi laba perusahaan.<sup>24</sup>

Menurut Aurellia Adi tahun 2018 hasil penelitian yang dilakukannya membuktikan bahwa profitabilitas memberi pengaruh

---

<sup>21</sup> Agung Arista dan Ardani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Universitas Udanaya* 11, no. 2 (2015): 384.

<sup>22</sup> Shifa Putri Hamdani., dkk, "Kepemilikan Saham Publik Dan *Return On Assets* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 9, no. 1 (2017): 49.

<sup>23</sup> Syailendra Eka Putra, "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Economic and Economic Education* 5, no. 1 (2017): 87.

<sup>24</sup> Martha Yurdila J., dkk, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, *Leverage*, Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Yang Go Public Dan Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 4 (2019): 23.

positif terhadap pengungkapan CSR. Terdapat tiga variabel yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak memberi pengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan frekuensi rapat komite audit berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan CSR.<sup>25</sup> Penelitian menurut Aryo Prakoso dan Aulia Ayu Dewinta di tahun 2019, didapatkan hasil profitabilitas dan total aset mempengaruhi tingkat pengungkapan luas CSR, hal ini mendukung teori *stakeholder* dan teori legitimasi, sebaliknya, *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan luas CSR.<sup>26</sup>

Pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dapat diketahui dari munculnya dampak negatif dari keberadaan suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar, baik dampak secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini bisa dilihat dari pencemaran udara yang ditimbulkan dari kegiatan mobilisasi perusahaan, pencemaran lingkungan yang disebabkan dari limbah perusahaan, dan menurunnya nilai guna infrastruktur publik seperti jalan yang juga digunakan oleh perusahaan. Sehingga menuntut perusahaan untuk segera menyelesaikan dampak tersebut agar tidak menjadi masalah yang berkepanjangan. Pengungkapan CSR diperlukan guna menciptakan hubungan yang rukun antara lingkungan, masyarakat, dan *stakeholder* yang berkomitmen memenuhi kewajiban tanggung jawab terhadap persoalan isu lingkungan dan sosial sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan. Selain itu tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh keuntungan sehingga seharusnya menjadi kewajiban bagi suatu perusahaan untuk tetap perhatian terhadap aspek persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Atas dasar pemaparan yang menjadi latar belakang permasalahan di awal, penulis melaksanakan penelitian tentang **“Analisis Kepemilikan Saham Publik Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”** dengan tujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kepemilikan saham, dan *leverage* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.

---

<sup>25</sup> Aurellia Adi Leksono dan Sansaloni Butar Butar, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penungkapan *Corporate Social Responsibility*,” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, no. 1 (2018): 16.

<sup>26</sup> Aryo Prakoso dan Aulia Ayu Dewinta, “Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 9, no. 2 (2019): 182.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis teliti yakni:

1. Apakah kepemilikan saham publik mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019?
4. Apakah *leverage* mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019?
5. Apakah ukuran dewan komisaris mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Menunjukkan pengaruh kepemilikan saham publik terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.
2. Menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.
3. Menunjukkan pengaruh ukuran kepemilikan saham terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.
4. Menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.
5. Menunjukkan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.

#### D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian penulis berharap dapat memberi manfaat untuk seluruh pihak, yakni:

1. Secara teoritis, penelitian bisa memberi manfaat untuk mempeluas pengetahuan ilmiah di bidang perbankan syariah khususnya wawasan tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran kepemilikan saham publik, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019, serta di bidang akademik mampu mengaplikasikan suatu konsep yang telah dipahami.
2. Secara praktis, dengan penelitian ini bagi pihak yang berkepentingan bisa memberi masukan dalam penyempurnaan kebijakan terkait pengungkapan tanggung jawab sosial. Selain itu untuk meningkatkan literasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang akuntansi khususnya pihak yang akan meneliti lebih lanjut mengenai karakteristik perusahaan dan tanggung jawab sosial.

#### E. Sistematika Penelitian

Skripsi yang penulis tulis ini nantinya akan terdapat lima bab dan setiap bab terdapat beberapa sub bab, berikut sistematika penulisan skripsi ini:

##### 1. Bagian Awal

Untuk bagian awal skripsi ini akan berisi : halaman judul skripsi, selanjutnya terdapat halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, daftar label dan terakhir daftar gambar.

##### 2. Bagian Isi

Pada bagian isi nantinya berisi gambaran besar yang terdapat lima bab, Bab I dan bab yang lain saling terkait karena satu kesatuan yang lengkap, adapun kelima bab tersebut yakni :

Bab I : Pendahuluan

Pada Bab pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori-teori dasar yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yang meliputi teori penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

**Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini menerangkan gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis.

**Bab V : Penutup**

Bab ini berisi tentang simpulan penelitian dan saran bagi pihak terkait serta bagi penelitian selanjutnya.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir ini berisikan daftar buku dan jurnal sebagai referensi dan lampiran yang menjadi pendukung penelitian.

